

PENELITIAN

**GAMBARAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MENOPAUSI DINI
TERHADAP IBU – IBU YANG TINGGAL DIKOMPLEK PERUMNAS II
INDARUNG KECAMATAN LUBUK KILANGAN
TAHUN 2012**

Penelitian Keperawatan Maternitas



MONA EMELISA
0910325106

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita, Ada yang menganalogikan menuanya manusia seperti halnya suku cadang suatu mesin yang bekerja sangat kompleks yang bagian-bagiannya sangat mempengaruhi secara fisik dan somatik (Nugroho, 2000).

Proses menua dimulai pada waktu konsepsi dan berakhir pada waktu meninggal. Selama periode pertumbuhan proses anabolik akan lebih besar dibandingkan proses katabolik, akan tetapi setelah tumbuh menjadi maturitas faali yaitu pada usia 20-30 tahun maka kecepatan proses katabolik akan menjadi lebih besar. Perubahan tersebut menyebabkan sejumlah sel menjadi berkurang dan terjadi kegagalan fungsi organ (Besdine, 1997).

Hasil studi Prof. Mungkono di kota Bandung (2010), menunjukkan wanita yang berdomisili dekat pusat kota yang identik dengan kemacetan dan polusi udara memiliki kemungkinan hamil hanya 25 persen bahkan dapat menyebabkan penuaan lebih dini dan dapat merusak system

reproduksi pada wanita sehingga menyebabkan menopause lebih dini, dan bisa juga berdampak pada penyakit kronis salah satunya kanker ovarium.

Menurut hasil riset Sjafriani (2010) di Kota Yogyakarta, yang melibatkan 65% wanita yang tinggal dipusat kota mengungkap wanita yang menghirup udara yang tercemar asap pabrik dan asap kendaraan bermotor 24 persen lebih kecil kemungkinan menopause dini, dibanding yang jauh dari udara yang tercemar asap pabrik dan kendaraan bermotor. Peneliti mencatat kadar nitrogendioksida, sejenis gas beracun yang dihasilkan asap pabrik, asap kendaraan bermotor, dan mesin pembangkit memberikan dampak negatif terhadap kemungkinan perempuan untuk untuk menopause dini sekaligus mempercepat penuaan.

Menurut Khasanah (2009), wanita yang tinggal atau berdomisili dipusat kota atau wanita tersebut lingkungannya terpapar dengan polusi baik itu polusi dari asap pabrik atau asap kendaraan, menunjukkan sel telur pada perempuan yang menghirup udara tercemar itu dapat mengakibatkan sel telur tersebut menjadi rusak. Dugaan lain disebutkan, udara kotor membuat gangguan pada aliran darah menuju system reproduksi sehingga dapat terjadi penuaan lebih dini dan bisa memicu menopause lebih cepat atau yang disebut menopause premature atau menopause dini.

Menopause dini merupakan suatu keadaan dimana fungsi *ovarium* (indung telur) dan menstruasi berhenti sebelum usia 40 tahun. Wanita yang mengalami menopause dini memiliki gejala yang sama dengan menopause pada umumnya seperti hot flashes (perasaan hangat di seluruh tubuh yang terutama terasa pada dada dan kepala), gangguan emosi, kekeringan pada

vagina, dan menurunnya keinginan berhubungan seksual. Wanita yang mengalami menopause dini memiliki kejadian keropos tulang lebih besar dari mereka yang mengalami menopause lebih lama (Indra B, 2009).

Menopause premature atau menopause dini dapat terjadi karena beberapa hal, yang paling nyata adalah akibat pengangkatan indung telur karena kanker atau kista. Dalam beberapa kasus, wanita yang menjalani *hysterectomi*, walaupun tanpa membuang indung telur, dapat mengalami menopause lebih cepat, hal tersebut ada hubungannya dengan gangguan suplai darah ke ovarium. Sebab-sebab lain meliputi virus (khususnya gondok), penyakit-penyakit *auto-immune* (yang mengganggu kekebalan tubuh alami) seperti penyakit gondok tertentu atau kondisi kelenjar adrenalin, gangguan kromosom atau keterkaitan genetic, bila seorang wanita mengalami menopause prematur, biasanya ibu atau neneknya juga telah mengalami hal yang sama (Indra, 2009).

Menurut Dr. Rodney Baber, kepala Sydney's Royal North Shore Hospital Menopause Clinic (2011), polusi udara seperti yang disebabkan asap pabrik, asap kendaraan bermotor dan bahkan asap rokokpun dapat memicu menopause dini. Hal ini terjadi karena salah satu zat kimia yang terkandung dalam pembakaran tersebut yaitu karbondioksida (CO₂) dapat mempengaruhi fungsi kerja ovarium, ketika bahan kimia tersebut berada di dalam tubuh kita, mereka dapat mengacaukan sistem hormon alami kita, karena itulah bahan kimia yang demikian sering disebut sebagai pengacau hormone.

Kadar emisi asap pabrik dan asap kendaraan merupakan pemicu meningkatnya kadar timbel (Pb) di udara. Timbel yang beterbangan di udara,

85% di antaranya akan terhirup manusia sementara 14% masuk ke dalam tubuh melalui makanan, minuman dan air, sedangkan 1% lagi masuk melalui kulit. Jika masuk ke dalam tubuh, zat kimia ini akan merusak pembentukan sel-sel darah merah yang berarti akan menimbulkan gangguan kesehatan. Pada orang dewasa, timbel (Pb) dapat memengaruhi sistem reproduksi karena mengurangi jumlah maupun fungsi ovarium, dalam jangka waktu lama zat kimia tersebut menyimpan dalam darah sehingga dapat mengikat sel darah merah atau terjadi karboksihemoglobin (COHb) (Surono, 2010).

Menurut hasil riset yang dilakukan Rio de Janeiro di Brasil tahun 1992, dalam produksi satu ton semen Portland, akan dihasilkan sekitar satu ton gas karbon dioksida yang dilepaskan ke atmosfer. Dari data tahun 2007, jumlah produksi semen di dunia tercatat 1,5 miliar ton. Hal ini berarti industri semen melepaskan karbon dioksida sejumlah 1,5 miliar ton ke alam.

Abu terbang adalah abu sisa pembakaran batu bara yang dipakai dalam banyak industri. Abu terbang sendiri tidak memiliki kemampuan mengikat seperti halnya semen. Tetapi dengan kehadiran air dan ukuran partikelnya yang halus, oksida silica yang dikandung oleh abu terbang akan bereaksi secara kimia dengan kalsium hidroksida yang terbentuk dari proses hidrasi semen dan menghasilkan zat yang memiliki kemampuan mengikat. Oksida silica yang terdapat dalam abu tersebut dapat mempengaruhi lingkungan sekitar bahkan penduduk yang berdomisili di daerah tersebut (Josep, 2001).

Karbon monoksida (CO) dan Oksida silica yang terdapat pada asap pabrik dan asap kendaraan, masuk ke dalam tubuh manusia dapat

mempengaruhi peredaran darah dan akan menghalangi oksigen dalam darah tersebut serta dapat merusak berbagai organ – organ penting dalam tubuh manusia seperti, jantung, paru, ginjal bahkan dapat merusak system reproduksi. Pengaruh konsentrasi Karbon monoksida (CO) dapat mempengaruhi system reproduksi karena zat tersebut menghalangi perkembangan sel telur bahkan dapat merusak sel telur tersebut. Dalam jangka waktu yang lama wanita yang tinggal diperkotaan yang padat produksi serta dipengaruhi dengan paparan asap pabrik dan asap kendaraan maka semakin bertambahlah zat CO terkandung didalam tubuh. Dengan terjadinya Karboxyhaemoglobin maka akibatnya fungsi Hb membawa oksigen ke sel – sel tubuh terhalangi sehingga seluruh sel – sel tersebut menjadi rusak bahkan dapat mengakibatkan kematian sel termasuk sel telur yang terdapat pada reproduksi wanita (Edy, 2009).

Letak geografis Komplek Perumnas II Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan ini berada disebelah barat PT. Semen Padang dan merupakan downfind area sehingga konsentrasi polutan gas yang terdapat pada lokasi ini juga disebabkan oleh proses produksi dari PT. Semen Padang. Disamping itu aktifitas transfortasi yang melewati lokasi ini juga mempengaruhi konsentrasi polutan gas tersebut (Lurah Indarung, tahun 2003).

Dari 146 jumlah ibu yang tinggal di Komplek Perumnas II Indarung tersebut di dapatkan 33 orang ibu yang mengalami menopause dini, hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya kontrasepsi dan riwayat penyakit.

Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi menopause dan terbatasnya data yang ada maka penulis meneliti hanya beberapa faktor, yaitu usia menarche, status perkawinan, usia melahirkan terakhir, pemakaian kontrasepsi, dan riwayat penyakit, bahkan ada yang disebabkan karena polusi, di Komplek Perumnas II Indarung Kelurahan Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2011.

Jadi, menurut uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran faktor yang mempengaruhi menopause pada ibu – ibu yang tinggal di Komplek Perumnas II Indarung tahun 2011.

B. Rumusan Masalah

Faktor apa saja yang mempengaruhi usia menopause pada wanita di Komplek Perumnas II Indarung Kelurahan Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan tahun 2011.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran faktor – faktor yang mempengaruhi menopause dini pada ibu – ibu yang tinggal di Komplek Perumnas II Indarung Kelurahan Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi menopause dini berdasarkan usia menarche.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi menopause dini berdasarkan usia melahirkan.

- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi menopause dini berdasarkan pemakaian kontrasepsi
- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi menopause dini berdasarkan riwayat penyakit kelainan system reproduksi

D. Manfaat Penelitian

1. Dinas Kesehatan Kota Padang

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk perencanaan kesehatan reproduksi wanita di Dinas Kesehatan Kota Padang terhadap apa yang dapat dilakukan wanita untuk mengetahui menopause.

2. Puskesmas

Sebagai acuan bagi puskesmas dan perawat khususnya dalam pemberian informasi lebih lanjut tentang faktor – faktor yang mempengaruhi menopause.

3. Institusi Pendidikan

Digunakan untuk mengembangkan ilmu kesehatan khususnya ilmu keperawatan

4. Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti, bahan masukan bagi mahasiswa PSIK FK UNAND dan sebaga rujukan bagi yang membutuhkan.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 77 orang responden, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran faktor yang mempengaruhi menopause pada ibu – ibu yang tinggal di Komplek Perumnas II Indarung sebagai berikut :

1. Lebih dari separoh ibu – ibu mengalami menopause dini
2. Sebagian besar menopause dini pada ibu – ibu mengalami menarche terlambat
3. Lebih dari separoh menopause dini pada ibu – ibu mengalami usia melahirkan yang sesuai
4. Semua menopause dini pada ibu – ibu menggunakan alat kontrasepsi hormonal
5. Sebagian kecil menopause dini pada ibu – ibu mengalami riwayat penyakit kelainan system reproduksi

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Puskesmas

Untuk kepala puskesmas serta staf puskesmas lainnya melalui tenaga terkait diharapkan agar memberikan kebijakan berupa penyuluhan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi menopause dini.

2. Petugas Kesehatan atau Kader setempat mengadakan kegiatan penyuluhan di Komplek Prumnas II Indarung tentang faktor – faktor yang mempengaruhi menopause dini.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi menopause dini dengan variable dan cara ukur yang berbeda seperti melihat hubungan, sikap, dan motivasi dalam memahami faktor – faktor yang mempengaruhi menopause dini